

Penerapan Pelaksanaan Bimbingan Karir Terhadap Pengarahan Kelanjutan Studi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Nurul Fatimah Nur Mukharomah¹, Muh. Nur Rochim Maksu²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia²

E-mail: G000200162@student.ums.ac.id¹, mnr127@ums.ac.id²

Correspondent Author: Nurul Fatimah Nur Mukharomah,

G000200162@student.ums.ac.id

Doi: [10.31316/gcouns.v9i1.6142](https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6142)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tahapan pelaksanaan bimbingan karir dan kebermanfaatan pelaksanaan bimbingan karir. Metode penelitian yaitu kualitatif yang menggunakan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yaitu Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK), Guru Mata Pelajaran, dan Siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura memiliki empat tahapan yaitu tahap penyadaran diri, tahap penjagaan pilihan (*eksplorasi*), tahap mengampili keputusan, tahap perencanaan tindakan. Bimbingan karir di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura bermanfaat karena dengan adanya bimbingan karir dapat meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Kesimpulannya yaitu bimbingan karir terbukti memberikan manfaat yang baik dalam membantu siswa, khususnya di kelas dua belas SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura, untuk meningkatkan kematangan mereka dalam mengeksplorasi pilihan karir. Aspek sikap dan kompetensi siswa mengalami perkembangan positif melalui layanan bimbingan karir.

Kata kunci: bimbingan karir, studi lanjutan, tahapan bimbingan karir

Abstract

The purpose of this study was to determine the stages of career guidance implementation and the usefulness of career guidance implementation. The research method is qualitative which uses the type of field research. Data collection is done by observation, interview and documentation. The sources of data are Guidance and Counselling Teachers (BK Teachers), Subject Teachers, and XII grade students of SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura. The results showed that career guidance at SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura has four stages, namely the stage of self-awareness, the stage of choice maintenance (exploration), the stage of decision making, the stage of action planning. Career guidance at SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura is beneficial because career guidance can increase students' interest in continuing their studies to a higher level. The conclusion is that career guidance is proven to provide good benefits in helping students, especially in grade twelve of SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura, to increase their maturity in exploring career choices. Students' attitudes and competence aspects experienced positive developments through career guidance services.

Keywords: career guidance, advanced studies, stages of career guidance

Info Artikel

Diterima Mei 2024, disetujui Juli 2024, diterbitkan Desember 2024



PENDAHULUAN

Bimbingan karir merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang memiliki peran penting dalam membantu siswa merencanakan dan mengambil keputusan terkait dengan karir atau studi lanjut. Menurut Winkel & Hastuti (2013), Bimbingan karir adalah bimbingan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu, dan juga membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lapangan pekerjaan yang sudah dimasuki. Sejalan dengan itu, Walgito (2010) menyatakan Bimbingan karir berarti mempelajari dan memahami diri sendiri, memahami posisi dan persyaratan pekerjaan.

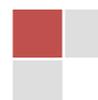
Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan. Menurut Supriatna (2011), tahapan bimbingan karir meliputi: (1) tahap persiapan, (2) tahap perencanaan, (3) tahap pelaksanaan, (4) tahap evaluasi, dan (5) tahap tindak lanjut. Sementara itu, Hidayati (2015) mengungkapkan bahwa tahapan bimbingan karir terdiri dari: (1) tahap asesmen, (2) tahap perencanaan, (3) tahap intervensi, dan (4) tahap evaluasi dan tindak lanjut. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk membantu siswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan karir yang tepat.

Bimbingan karir memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Damayanti & Widodo (2018) menyatakan bahwa bimbingan karir bermanfaat untuk membantu siswa dalam memahami dirinya, mengenali dunia kerja, merencanakan masa depan, dan mengambil keputusan karir yang tepat. Sementara itu, Atmaja (2014) mengungkapkan bahwa bimbingan karir bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami diri, memahami lingkungan, mengambil keputusan, dan mengatasi masalah-masalah karir yang dihadapi. Selain itu, Juwitaningrum (2013) juga menekankan pentingnya bimbingan karir untuk membantu siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Undang-Undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajra agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, masyarakat maupun bangsa dan negara. Mudyaharjo (2012) menyatkan bahwa pendidikan adalah upaya penting yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mempersiapkan individu untuk memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup di masa depan. Ini dilakukan melalui pendidikan dan latihan yang berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup.

Maulana (2019) menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, baik di dalam maupun luar negeri, mendorong masyarakat untuk memilih karir yang sesuai dengan minat, keterampilan, dan cita-cita mereka. Hal ini menyebabkan adanya persaingan dalam mendapatkan karir yang dapat memenuhi kebutuhan finansial seseorang. Di era globalisasi, semakin banyak peluang sekaligus tantangan dalam menentukan pilihan karir. Kesalahan dalam pemilihan karir dapat berakibat pada hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Maka dari itu Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) menjadi salah satu faktor kunci dalam memberikan pemahaman terhadap individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang perlu dilakukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dihendaki (Hikmah, 2016).

Mulyadi (2016) menyatakan bahwa Bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang konselor kepada seseorang (klien) yang mengalami masalah



dalam hal pribadi, sosial, atau karir dengan tujuan membantu klien membuat pilihan dalam hidupnya. Bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang konselor kepada klien agar mereka dapat menyelesaikan masalah mereka dan juga mengoptimalkan potensi mereka.

Di sekolah, bimbingan karir sangat penting; salah satu komponen penting dalam perencanaan karir yang harus diperhatikan ketika merencanakan masa depan peserta didik. Pengembangan karir adalah kumpulan perubahan yang terjadi di setiap tingkat kehidupan dan dipengaruhi oleh pemahaman diri, nilai-nilai, sikap, pandangan, keterampilan, dan segala harapan yang menentukan pilihan karir. Pengembangan karir juga merupakan proses di mana siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yang berarti mereka sendiri, dan faktor eksternal, yang berarti orang lain. Gladding (2012) Dalam proses menentukan karir, seseorang seringkali menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan. Kesulitan ini dapat dikaitkan dengan tiga faktor utama yang muncul sebelum dan selama proses pengambilan keputusan berlangsung. Faktor pertama adalah kurangnya kesiapan individu dalam menghadapi pilihan karir. Faktor kedua berkaitan dengan minimnya informasi yang dimiliki seseorang mengenai pilihan karir yang ada. Faktor terakhir adalah adanya informasi yang tidak konsisten, yang dapat menyebabkan kebingungan dan keragu-raguan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai.

Permasalahan karir yang dihadapi oleh siswa biasanya berkaitan dengan pilihan jalur Pendidikan, yang juga menentukan pilihan jenis pekerjaan dimasa depan, hal ini sangat penting untuk pertimbangan karena kebingungan peserta didik dalam menentukan arah karirnya. Dengan adanya bimbingan karir peserta didik diharapkan dapat mengatasi permasalahan karir yang dihadapi dan peserta didik juga diharapkan dapat mengembangkan pola pikir yang lebih matang dalam mempersiapkan karirnya dimasa depan.

Walgito (2010) menyatakan bahwa studi lanjutan adalah kesempatan bagi siswa untuk melanjutkan Pendidikan dan mempersiapkan diri. Pemilihan studi lanjutan meliputi penentuan pilihan dan pengambilan keputusan terkait dengan jenjang Pendidikan berikutnya setelah pertimbangan yang matang. Siswa perlu pemahaman dan perencanaan dalam memilih studi kelanjutan untuk menghindari kesenjangan antara minat dan pilihan mereka. Pemilihan studi lanjutan tidak lepas dari prospek masa depan seseorang yang dapat menunjang cita-citanya. Secara umum dapat dikatakan terdapat perbedaan kualitas antar sekolah, sehingga jumlah lulusan yang siap bekerja dan melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi semakin meningkat. Hal ini tentunya harus diperhatikan oleh para siswa, sehingga mereka tidak hanya memperhatikan sekolah mana yang siap ke perguruan tinggi namun juga melihat sekolah mana yang sesuai dengan keahliannya yang siap menunjang karirnya di masa depan.

Atmaja (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bimbingan karir memiliki peran penting dalam membantu siswa merencanakan dan mengambil keputusan terkait studi lanjut. Penggunaan media yang tepat dalam bimbingan karir dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam merencanakan karir mereka.

Adiputra (2015) menunjukkan bahwa teknik modeling dalam bimbingan karir efektif meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Hal ini memperkuat pentingnya bimbingan karir dalam mempersiapkan siswa menghadapi studi lanjut dan dunia kerja.

Andini dan Budiman (2018) menyatakan bahwa bimbingan karir yang terstruktur dan sistematis terbukti berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir siswa,



termasuk dalam hal pemilihan studi lanjut. Penelitian ini menekankan perlunya program bimbingan karir yang komprehensif di sekolah menengah.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya bimbingan karir bagi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Adiputra (2015) menunjukkan bahwa bimbingan karir efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Fasha, Sinring, & Aryani (2015) mengungkapkan bahwa bimbingan karir berbasis life skills efektif untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Zamroni, Sugiharto, & Tadjri (2014) juga menunjukkan bahwa bimbingan karir berbasis multimedia interaktif efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

Kajian diatas, jelas bahwa bimbingan karir sangat penting untuk membantu siswa merencanakan dan mengambil keputusan karir yang tepat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bimbingan karir dijalankan dan seberapa efektif pelaksanaannya terhadap pengarahannya kelanjutan studi siswa di sekolah menengah atas, khususnya di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah ini. Kebaruan dari penelitian ini yaitu penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi praktis bagi sekolah, terutama dalam meningkatkan efektivitas program bimbingan karir dan membantu siswa membuat keputusan yang lebih terarah terkait studi lanjut mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura. Sugiono, (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berbasis filsafat yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam situasi ilmiah. Peneliti menggunakan pendidikan kualitatif sebagai alat, metode pengumpulan data, dan analisis yang lebih menekankan pada makna. Metode kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena atau subjek penelitian dengan menggunakan tindakan sosial, sikap, dan persepsi kelompok atau individu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian lapangan dianggap sebagai penelitian yang bersekala besar dalam penelitian kualitatif, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap apa yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman observasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif. Teknik ini melibatkan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Sumber tersebut yaitu Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Mata Pelajaran dan Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai penerapan pelaksanaan bimbingan karir terhadap pengarahannya kelanjutan studi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) menunjukkan bahwa bimbingan karir memiliki peran penting dalam membantu siswa merencanakan dan



mempersiapkan kelanjutan studi mereka setelah lulus SMA. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura dengan melibatkan Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) serta siswa kelas XII sebagai sumber data.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara, ditemukan bahwa tahapan pelaksanaan bimbingan karir di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura terdiri dari beberapa langkah. Pertama, Guru BK melakukan assessment untuk mengidentifikasi minat, bakat, dan potensi siswa. Kemudian, Guru BK memberikan informasi mengenai berbagai pilihan program studi dan perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Selanjutnya, Guru BK membantu siswa dalam mengeksplorasi dan memahami diri mereka sendiri, serta memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan terkait kelanjutan studi.

Penelitian ini juga mengungkap kebermanfaatan pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa. Melalui bimbingan karir, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, termasuk minat, bakat, dan potensi yang dimiliki. Siswa juga mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai berbagai pilihan program studi dan perguruan tinggi, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan sesuai dengan aspirasi mereka. Bimbingan karir juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan dan perencanaan karir, yang bermanfaat tidak hanya untuk kelanjutan studi, tetapi juga untuk kehidupan mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pelaksanaan bimbingan karir di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura dilakukan dengan dua acara yaitu individu dan kelompok. Bimbingan karir individu dilakukan satu atau dua kali dalam seminggu dengan jumlah siswa pada setiap bimbingan satu atau dua siswa. Untuk waktu pelaksanaannya sendiri yaitu Ketika peserta didik sedang tidak ada kelas atau jam kosong, sehingga bimbingan karir sendiri tidak mengganggu waktu belajar peserta didik. Sedangkan bimbingan karir secara kelompok dilakukan di setiap kelas atau serentak satu angkatan. Bimbingan karir secara kelompok juga dianggap lebih efektif disbanding metode individual. Hal ini dikarenakan lebih banyak peserta didik yang mengikuti konseling karir membuat peserta didik menjadi lebih aktif ketika bimbingan dan dapat bertukar pendapat dengan teman sebaya. Pelaksanaan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa kelas dua belas yang ingin melanjutkan studi maupun yang tidak melanjutkan studi. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menanyakan beberapa pertanyaan untuk narasumber.

Tabel 1.

Hasil Wawancara Terkait Bimbingan Karir ke Guru Bimbingan dan Konseling

Pewawancara	Bagaimana Teknik pelaksanaan bimbingan karir dilakukan dan seberapa tingkat keefektifan yang dirasakan oleh peserta didik
Narasumber	Bimbingan karir dilakukan dengan memanggil siswa satu persatu terutama siswa yang akan melanjutkan studi kejenjang perguruan tinggi. Siswa akan ditanya tentang minat dan bakat yang sesuai dengan dirinya kemudian guru BK akan merekomendasikan program studi yang sesuai kepada siswa, guru BK juga akan membantu dengan cara memberikan informasi mengenai program studi dan universitas yang dipilih oleh siswa. Bimbingan karir ini wajib dilakukan bagi seluruh siswa kelas 12 terutama yang akan melanjutkan studi.



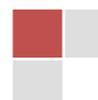
Pewawancara	sedangkan untuk para siswa yang tidak melanjutkan bagaimana Bu? Apakah sekolah ada melakukan kerja sama dengan pabrik atau PT?
Narasumber	Untuk kerja sama dengan pabrik ataupun PT memang belum ada tetapi bagi siswa yang tidak bagi siswa yang ingin bekerja guru BK akan membantu untuk merekomendasikan pekerjaan apa yang cocok untuk siswa tersebut.
Pewawancara	Kira-kira metode apa saja yang ibu gunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir?
Narasumber	Untuk metodenya sendiri ada dua yaitu metode kelompok dan individu. Metode kelompok dilakukan dengan teman satu kelas dengan dipandu oleh wali kelas dan guru BK, sedang kan untuk metode individu seperti yang sudah dijelaskan tadi siswa kan dipanggil satu persatu untuk melakukan bimbingan dengan guru BK di ruang BK.”

Dalam pelaksanaan bimbingan karir guru BK mengerahkan peserta didik untuk memilih studi yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Sehingga peserta didik tidak merasa salah dalam mengambil studi. Setelah memberi pengarahan tugas guru BK selanjutnya yaitu mengarahkan peserta didik dan memberikn informasi-informasi mengenai pilihan peserta didik bagi yang melanjutkan kejenjng perguruan tinggi.

Tabel 2.

Hasil Wawancara Terkait Bimbingan Karir Ke Guru Mata Pelajaran

Pewawancara	Saya ingin mengetahui pandangan Bapak/Ibu tentang penerapan bimbingan karir di sekolah ini dalam kaitannya dengan pengarahan kelanjutan studi siswa
Narasumber	Menurut saya, bimbingan karir merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah menengah atas. Sebagai guru mata pelajaran, saya melihat bahwa bimbingan karir sangat penting untuk membantu siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan kelanjutan studi mereka setelah lulus.
Pewawancara	Bagaimana Ibu melihat peran guru mata pelajaran dalam mendukung program bimbingan karir di sekolah?
Narasumber	Sebagai guru mata pelajaran, kami memiliki peran penting dalam mendukung program bimbingan karir. Kami bekerja sama dengan Guru BK untuk memberikan informasi dan wawasan kepada siswa tentang keterkaitan antara mata pelajaran yang kami ajarkan dengan berbagai program studi dan karir di masa depan. Kami juga memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam merencanakan kelanjutan studi.
Pewawancara	Menurut pengamatan Ibu, bagaimana dampak bimbingan karir terhadap siswa dalam pengarahan kelanjutan studi mereka?
Narasumber	Saya melihat bahwa bimbingan karir memiliki dampak positif yang signifikan terhadap siswa. Melalui bimbingan karir, siswa



menjadi lebih sadar akan minat, bakat, dan potensi mereka. Mereka juga memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang berbagai pilihan program studi dan perguruan tinggi yang sesuai dengan aspirasi mereka. Hal ini membantu siswa dalam membuat keputusan yang lebih informed dan terarah mengenai kelanjutan studi mereka. Saya juga melihat bahwa siswa yang aktif mengikuti bimbingan karir cenderung lebih percaya diri dan siap dalam menghadapi transisi ke pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah menengah atas dan memiliki peran penting dalam membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan kelanjutan studi setelah lulus. Guru mata pelajaran memiliki peran penting dalam mendukung program bimbingan karir di sekolah. Mereka bekerja sama dengan Guru BK untuk memberikan informasi dan wawasan kepada siswa tentang keterkaitan antara mata pelajaran yang diajarkan dengan berbagai program studi dan karir di masa depan, serta memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Bimbingan karir memiliki dampak positif yang signifikan terhadap siswa, di mana siswa menjadi lebih sadar akan minat, bakat, dan potensi mereka, serta memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang berbagai pilihan program studi dan perguruan tinggi yang sesuai dengan aspirasi mereka. Hal ini membantu siswa dalam membuat keputusan yang lebih informed dan terarah mengenai kelanjutan studi mereka. Siswa yang aktif mengikuti bimbingan karir cenderung lebih percaya diri dan siap dalam menghadapi transisi ke pendidikan tinggi.

Tabel 3.

Hasil Wawancara Terkait Bimbingan Karir ke Siswa

Pewawancara	Bisakah Anda ceritakan pengalaman Anda mengikuti program bimbingan karir di sekolah
Narasumber	Saya merasa program bimbingan karir di sekolah kami sangat membantu dalam memberikan informasi dan panduan terkait pilihan studi lanjut dan karir di masa depan. Kami mendapatkan layanan informasi melalui seminar, workshop, dan konseling individual dengan Guru BK.
Pewawancara	Apakah materi yang disampaikan dalam program bimbingan karir sesuai dengan kebutuhan dan minat Anda?
Narasumber	Ya, materi yang disampaikan cukup relevan dengan kebutuhan dan minat saya. Kami mendapatkan informasi tentang berbagai jurusan di perguruan tinggi, prospek karir, dan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Informasi tersebut membantu saya dalam mempertimbangkan pilihan studi lanjut yang sesuai dengan minat dan kemampuan saya.
Pewawancara	Bagaimana peran Guru BK dalam memberikan bimbingan terkait kelanjutan studi?
Narasumber	Guru BK sangat supportif dan selalu siap membantu kami dalam mengeksplorasi minat, bakat, dan potensi yang kami miliki. Mereka memberikan konseling individual untuk membantu kami



	mengklarifikasi tujuan dan mengambil keputusan terkait studi lanjut. Saran dan masukan dari Guru BK sangat berharga bagi saya dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.
Pewawancara	Apakah program bimbingan karir di sekolah mempengaruhi keputusan Anda dalam memilih studi lanjut?
Narasumber	Ya, program bimbingan karir di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan saya dalam memilih studi lanjut. Informasi yang saya peroleh dari program ini membuka wawasan saya tentang berbagai pilihan jurusan dan universitas yang sesuai dengan minat dan kemampuan saya. Saya merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan setelah mengikuti program bimbingan karir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura, dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan karir di sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan kelanjutan studi siswa. Program bimbingan karir yang komprehensif, meliputi layanan informasi, konseling individual, dan bimbingan kelompok, membantu siswa dalam mengeksplorasi minat, bakat, dan potensi mereka, serta memberikan wawasan tentang berbagai pilihan studi lanjut dan prospek karir di masa depan.

Berikut adalah tabel triangulasi sumber dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan siswa mengenai penerapan bimbingan karir terhadap pengarahannya kelanjutan studi siswa di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura:

Tabel 4.
 Triangulasi Sumber Sebagai Gambaran Hasil Wawancara

No.	Aspek	Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK)	Guru Mata Pelajaran	Siswa
1.	Peran bimbingan karir	Bimbingan karir memiliki peran penting dalam membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan kelanjutan studi setelah lulus SMA.	Bimbingan karir merupakan bagian integral pendidikan di sekolah menengah atas dan berperan penting dalam membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan kelanjutan studi.	Bimbingan karir sangat membantu dalam memberikan informasi dan panduan untuk merencanakan kelanjutan studi setelah lulus SMA.
2.	Tahapan pelaksanaan bimbingan karir	Tahapan pelaksanaan bimbingan meliputi assessment, pemberian informasi,	Guru mata pelajaran terlibat dalam tahapan bimbingan karir memberikan informasi tentang keterkaitan mata	Siswa mengikuti tahapan bimbingan karir yang meliputi assessment untuk memahami minat dan bakat, menerima



No.	Aspek	Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK)	Guru Mata Pelajaran	Siswa
		eksplorasi diri, dan dukungan dalam pengambilan keputusan.	pelajaran dengan program studi dan karir, serta mendukung siswa dalam eksplorasi minat dan bakat.	informasi tentang pilihan program studi dan karir, melakukan eksplorasi diri, dan mendapatkan dukungan dalam pengambilan keputusan.
3.	Peran guru mata pelajaran	Guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam memberikan informasi dan wawasan kepada siswa tentang keterkaitan antara mata pelajaran dengan program studi dan karir.	Guru mata pelajaran berperan dalam mendukung program bimbingan karir dengan memberikan informasi dan wawasan tentang keterkaitan mata pelajaran dengan program studi dan karir di masa depan, serta memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk eksplorasi diri.	Guru mata pelajaran memberikan informasi tentang hubungan antara mata pelajaran dengan program studi dan karir, serta mendorong siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat.
4.	Dampak bimbingan karir terhadap siswa	Bimbingan karir membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, mendapatkan informasi yang komprehensif, dan mengembangkan keterampilan.	Bimbingan karir berdampak positif, di mana siswa menjadi lebih sadar akan minat, bakat, dan potensi mereka, serta memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang pilihan program studi.	Bimbingan karir membantu dalam memahami diri sendiri, memberikan informasi yang jelas tentang pilihan program studi, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir memberikan dampak positif dalam meningkatkan kematangan eksplorasi karir siswa, terutama dalam aspek sikap dan kompetensi. Selain itu juga bimbingan konseling efektif dalam meningkatkan kematangan pencarian karir peserta didik. Nilai Pendidikan karir peserta didik meningkat sesuai dengan sikap dan keterampilan peserta didik setelah mendapat



bimbingan karir, Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling karir dapat membantu siswa merencanakan karir atau program studi, menganalisis pilihan karir atau bidang studi, dan memilih pekerjaan atau program studi yang sesuai dengan keahliannya. Oleh karena itu keefektifan bimbingan karir membantu siswa mengembangkan pemahamannya terhadap dunia kerja dan perguruan tinggi bagi yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

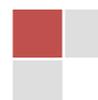
Berdasarkan hasil diatas terdapat empat tahap ketika peserta didik sedang bimbingan karir yaitu: yang pertama, tahap penyadaran diri, pada tahap ini peserta diminta untuk mencari tau mengenai diri mereka sendiri meliputi mencari minat dan bakat pada diri, kelemahan dan kelebihan. Tahap yang kedua, penjagaan pilihan (eksplorasi) pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengeksplor berbagai pilihan karir atau program studi bagi yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari informasi sesuai bidang atau melakukan observasi secara langsung. Tahap yang ketiga, mengambil keputusan, setelah meneliti tentang pilihan karir dan program studi, peserta didik harus membuat keputusan tentang karir ataupun program studi yang akan mereka pilih. Pada tahap ini bimbingan dari guru BK sangatlah penting bagi peserta didik agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Tahap yang keempat, perencanaan tindakan, tahap ini merupakan tahap terakhir yang dimana peserta didik merencanakan Langkah-langkah yang kongkret untuk mencapai tujuan karir mereka. Hal ini meliputi pemilihan program studi, pencarian informasi tentang perguruan tinggi atau pelatihan kerja/magang, serta pengembangan keterampilan yang diperlukan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya penerapan bimbingan karir di sekolah menengah atas dalam membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan kelanjutan studi mereka. Dengan adanya bimbingan karir yang efektif, siswa dapat membuat keputusan yang lebih informed dan selaras dengan minat, bakat, serta potensi mereka, sehingga dapat memaksimalkan kesempatan untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan tinggi dan karir di masa depan.

Jones (2013) bimbingan merupakan kegiatan membantu orang dalam membuat keputusan yang baik atau tepat tentang cara mengubah kehidupan mereka. Selain itu, dikatakan bahwa kemampuan tidak dibawa secara bawaan, tetapi harus dikembangkan.

Hartono (2018) Proses membantu seseorang memahami dunia kerja, kelebihan dan kekurangan, dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian, bakat, dan kemampuan mereka disebut bimbingan karir. Bimbingan karir diberikan kepada mereka yang membutuhkan informasi tentang dunia kerja, seperti siswa SMA atau SMK. Tidak hanya siswa yang telah menyelesaikan studi, tetapi juga siswa SMA atau SMK. Siswa di Kelas X hingga XII biasanya menerima bimbingan karir di sekolah. Mengikuti bimbingan karir memiliki banyak keuntungan. 1. Memahami dinamika dan kebutuhan tenaga kerja, 2. Memiliki kemampuan untuk memilih karir yang tepat, 3. Meningkatkan rasa percaya diri dan wawasan siswa, 4. Mencegah frustrasi saat memilih karir, dan 5. Memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri.

Atmaja (2014) mengatakan bahwa bimbingan karir yang efektif dapat membantu siswa merencanakan karir mereka dan membuat keputusan terkait studi lanjut. Adiputra (2015) juga mengatakan bahwa penggunaan metode modeling dalam bimbingan karir dapat membantu siswa merencanakan karir mereka. Sementara itu, Andini dan Budiman (2018) menekankan bahwa program bimbingan karir yang sistematis dan terorganisir sangat penting untuk pengaruh keputusan karir siswa.

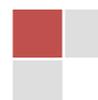


Bimbingan karir yang efektif, menurut Brown dan Lent (2019), melibatkan kerja sama antara konselor sekolah, guru, orang tua, dan siswa untuk membantu perkembangan karir siswa. Savickas (2012) menyatakan bahwa pendidikan karir harus membantu siswa mempelajari adaptabilitas karir, yang merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan transisi di tempat kerja. Selain itu, Hartung (2013) menekankan bahwa pendekatan konstruktivis sangat penting untuk bimbingan karir karena memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembentukan makna dan tujuan karir mereka sendiri.

Tohirin (2013), ada beberapa jenis layanan bimbingan karir yang bisa diberikan kepada peserta didik disekolah yaitu 1. Layanan informasi tentang diri sendiri mencakup kemampuan intelektual, bakat khusus bidang akademik, minat umum dan khusus, hasil belajar dari berbagai bidang Pendidikan, kepribadian karir seperti potensi kepemimpinan, kerja keras, kejujuran, keterbukaan, dll, nilai-nilai kehidupan dan harapan masa depan, keterampilan khusus peserta didik, Kesehatan mental fisik, kematangan professional, dll. 2. Layanan informasi lingkungan terkait perencanaan karir, meliputi informasi Pendidikan (*stucational information*), informasi jabatan (*vocasional information*), informasi karir (*carrer information*). 3. Layanan penempatan/magang yakni upaya membantu siswa merencanakan masa depan ketika sekolah. Layanan penempatan meliputi perencanaan masa depan, membuat keputusan, penyaluran kesalah satu bidang akademik, pemantapan dan reorientasi apabila diperlukan, pengumpulan informasi dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah. 4. Layanan orientasi, layanan untuk bidang pengembangan karir mencakup suasana, lembaga, dan objek karir.

Ravinto (2014) mengatakan bahwa efektifitas terdiri dari kualitas pekerjaan, jumlah kerja yang dilakukan, dan tingkat output yang sesuai dengan harapan. Artinya, suatu pekerjaan dikatakan efektif jika dapat diselesaikan dengan perencanaan yang baik dari segi waktu, biaya, dan kualitas. Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah suatu proses yang sesuai dengan strukturnya sehingga berjalan dengan baik dan efisien dalam pekerjaannya. Efektifitas mengacu pada kinerja seluruh tugas utama, pencapaian tujuan, ketepatan dan partisipasi aktif anggota, serta keterkaitan tujuan terhadap dan hasil yang dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari aspek-aspek berikut: 1. Aspek tugas atau kegiatan, yaitu suatu Lembaga pendidikan efektif bila memenuhi tugas-tugasnya dan program Pendidikan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut terlaksana dengan baik, 2. Aspek dan program Pendidikan terprogram dan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga rencana atau program tersebut efektif, 3. Aspek peraturan, efektivitas program juga terlihat pada pelaksanaannya aspek ini meliputi aturan-aturan yang berhubungan dengan guru dan peserta didik, 4. Aspek tujuan atau kondisi ideal program dikatakan berpengaruh terhadap hasil jika tujuan atau program tersebut dapat dicapai.

Rama (2010) mengatakan bahwa studi lanjut adalah studi lanjutan. Dari pengertian ini, studi lanjut dapat mencakup pendidikan sambungan atau lanjutan setelah lulus dari sekolah dasar, SMP, SMA/SMK, atau pendidikan yang lebih tinggi daripada yang saat ini diberikan. Proses pemilihan studi lanjutan juga melibatkan guru BK untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan. Selain itu, ada peraturan yang harus diikuti oleh mahasiswa jika mereka ingin melakukan alih perguruan tinggi, atau program studi lanjutan. Studi perencanaan lanjut merupakan tahap penting dalam kelangsunagn pendidikan peserta didik; ini membutuhkan peserta didik untuk membuat keputusan tentang apa yang mereka inginkan untuk masa depan mereka dan apa yang mereka inginkan untuk masa depan mereka. Empat masalah studi tambahan disebutkan



diantaranya, 1) berhenti sekolah, 2) hambatan belajar, 3) pengambilan keputusan sekolah menengah, dan 4) masalah sosial di lingkungan sosial sekolah. Setiap orang melakukan aktivitas studi lanjut, termasuk merencanakannya dan melakukannya. Salah satu tugas perkembangan adalah kegiatan ini, terutama bagi remaja. Menurut Havighurst (Desmista, 2013), salah satu tanggung jawab perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja adalah kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan karir yang akan mereka jalani sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

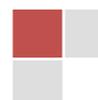
Pemilihan studi lanjutan harus didasarkan pada minat dan kemampuan peserta didik itu sendiri. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pemilihan Pendidikan lanjutan, seperti faktor internal dan eksternal peserta didik yaitu perekonomian orang tua peserta didik yang lemah, namun peserta didik sudah punya pilihan dan sudah mengetahui potensi yang dimilikinya. Ada pula peserta didik yang memiliki keadaan ekonomi yang baik, tetapi tidak mengetahui pilihan studi lanjutan.

Dengan demikian efektivitas bimbingan karir disekolah telah terbukti membantu peserta didik dalam memahami diri sendiri, lingkungan sekitar, dan memilih karir yang sesuai dengan potensi dan minat masing-masing peserta didik. Hasil bimbingan karir di sekolahan menunjukkan dampak positif dalam membantu siswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dan membuat keputusan karir yang tepat, merencanakan karir masa depan, meningkatkan kemandirian dan efikasi diri dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan potensi dan minat mereka dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

Perlunya pemahaman pembelajaran yang mendalam menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan, karena tentu akan merugikan peserta didik yang masuk perguruan tinggi yang tidak diminati. Salah satu alasan mengapa beberapa peserta didik belum bisa memilih studi lanjutan yaitu dinamika dunia kerja yang selalu berubah, sehingga banyak peserta didik yang sulit menentukan pilihannya. Penyebab lainnya juga adalah siswa SMA dianggap sebagai remaja awal yang masih labil sehingga mempengaruhi pilihannya untuk melanjutkan studi. Kurangnya kemampuan siswa dalam merencanakan dan memilih sekolah lanjutan ini perlu cepat direspon, guna mencegah kesalahan siswa dalam menentukan keputusan memilih sekolah lanjutan. Permasalahan pemilihan studi lanjutan salah satunya yaitu kurangnya informasi yang akurat kepada peserta didik khususnya mengenai studi lanjutan yang akan dipilih peserta didik setelah tamat dari sekolah yang ditempuh saat ini. Kurangnya pengetahuan siswa menjadikan kesulitan dan ragu-ragu dalam menentukan pilihan, oleh karena itu banyak siswa yang minat dan bakatnya tidak tersalurkan dengan baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan karir terbukti memberikan manfaat dalam membantu siswa, khususnya di kelas dua belas SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura, untuk meningkatkan kematangan mereka dalam mengeksplorasi pilihan karir. Aspek sikap dan kompetensi siswa mengalami perkembangan positif melalui layanan bimbingan ini. Selain itu, bimbingan konseling juga efektif dalam meningkatkan kematangan siswa dalam mencari dan merencanakan karir mereka. Setelah menerima bimbingan karir, nilai pendidikan karir siswa meningkat seiring dengan peningkatan sikap dan keterampilan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling karir membantu siswa dalam merencanakan karir atau program studi, menganalisis pilihan karir atau bidang studi, serta memilih pekerjaan atau program studi yang sesuai dengan keahlian mereka. Dengan demikian, efektivitas bimbingan karir berperan penting dalam membantu siswa



mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia kerja dan perguruan tinggi, terutama bagi mereka yang berencana melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1), 45-56. <https://doi.org/10.26638/jfk.216.2099>
- Ali, M dan Asrori, M. 2015. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Kasara.
- Andini, N. P., & Budiman, A. (2018). Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Keputusan Karir Siswa SMA. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(3), 247-256. <https://doi.org/10.30653/001.201823.45>
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 58-68. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2019). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (3rd ed.). John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9781119454854>
- Damayanti, R., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babat Lamongan. *Jurnal BK UNESA*, 8(1), 18-22. <https://doi.org/10.26740/jbkunesa.v8n1.p18-22>
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja, hal 119
- Fasha, F., Sinring, A., & Aryani, F. (2015). Pengembangan Model E-Career untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri 3 Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2), 170-179. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1816>
- Gladding, S. T. 2012. *Konseling (Profesi yang Menyeluruh)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hartono. 2018. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenadamedia
- Hartung, P. J. (2013). The Construction and Use of Career Stories in Career Education and Guidance. In K. Maree & A. Di Fabio (Eds.), *Psychology of Career Counseling: New Challenges for a New Era* (pp. 65-76). Nova Science Publishers. <https://doi.org/10.1080/03069885.2013.869234>
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.259>
- Jones, G. R. 2010. *Organizational Theory, Design, and Change*, Pearson Education. Inc: Prentice
- Jones, G.R. 2013. *Organizational Theory, Design, and Change*, 7th Edition. London: PersonEducation
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132-147. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Kriyantono, R. 2020. *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: para media grup
- Mudyaharjo, R. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Mulana, R (2019), Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan Di SMP Negeri 17 Banda aceh. Di unduh 2 maret 2024 <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9454/1/OKE.pdf>
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenada Media



- Mulyana, D. 2016. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Nurudin
- Rahma, U. 2010. Bimbingan Karir Siswa. Malang: UIN Maliki Press.
- Rahmad. 2013. Bimbingan Karir Suatu Kajian Teoritis. Pekanbaru: Riau Creative Multimedia, hal. 7-8
- Ravianto, J. 2014. Produktivitas dan Pengukuran. Jakarta: Binaan Askara
- Riswani. 2013. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling. Pekanbaru: Suska Press
- Salahudin, A. 2010. Bimbingan dan Konseling. Bandung: CV Pustaka Setia
- Savickas, M. L. (2012). Life Design: A Paradigm for Career Intervention in the 21st Century. *Journal of Counseling & Development*, 90(1), 13-19. <https://doi.org/10.1111/j.1556-6676.2012.00002.x>
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Supriatna, M. (2011). Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin. 2013. Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Raja Grafindo, hal.132-133
- Ulfa Rahma. 2010. Bimbingan Karier Siswa, Malang: uin-maliki press. ,hal 3
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional. Jakarta: Balai Pustaka cipta karya, 2004
- Walgito, B. (2010). Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir). Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2013). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zainal, A. 2010. Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur, Remaja. Bandung : Rosdakarya
- Zamroni, E., Sugiharto, D. Y. P., & Tadjri, I. (2014). Pengembangan Multimedia Interaktif Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat keputusan Karir pada Program Peminatan Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 130-136. <https://doi.org/10.15294/jubk.v3i2.4469>

